

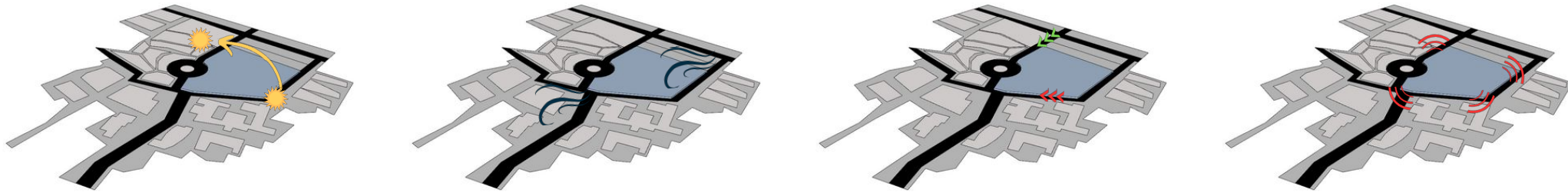
TA 156
PUSAT PERBELANJAAN DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
NEO-VERNAKULAR DI CBD GRAHA
PADMA KOTA SEMARANG

PENDAHULUAN

Kota Semarang terhadap roda perekonomian nasional (Sarwo et al., 2019). Salah satu alasan lain dari peran tersebut adalah adanya kawasan-kawasan CBD di Kota Semarang. CBD (Central Business District) merupakan wilayah yang menjadi pusat komersial dan bisnis kota. CBD atau dikenal juga sebagai Daerah Pusat Kegiatan merupakan titik pusat kegiatan perekonomian, berupa bisnis dan kegiatan komersial. CBD juga dapat bersifat layaknya kawasan ikonik yang mencerminkan dari area tersebut. CBD juga yakni kawasan pada kota yang di mana dibangun properti ritel dan perkantoran dalam jumlah yang signifikan. Mendukung dari sifatnya yang menjadi kawasan penggerak perkembangan ekonomi kota dengan pembangunannya sebagai lahan bisnis dan retail. (Suria et al., 2016)

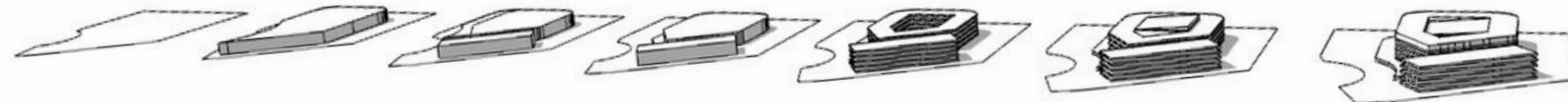
PT. Graha Padma Internusa pada agendanya akan membangun Central Business District (CBD) di lahan bekas bangunan pabrik besi seluas 27 Ha. Akses utama masuknya pada kawasan CBD ini akan melalui Jrahak yang akan tembus langsung ke perumahan Graha Padma di Krapyak. Menurut rencana di kawasan CBD ini akan dibangun mal, hotel bintang lima, bioskop, kawasan perdagangan dan perkantoran dll. Pembangunan yang kian dinamis menyiratkan optimis akan prospek ekonomi kawasan Graha Padma ke depan. (Inside, 2020)

PEMROGRAMAN ARSITEKTUR

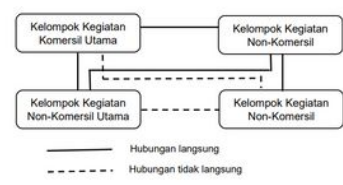


Gubahan Massa

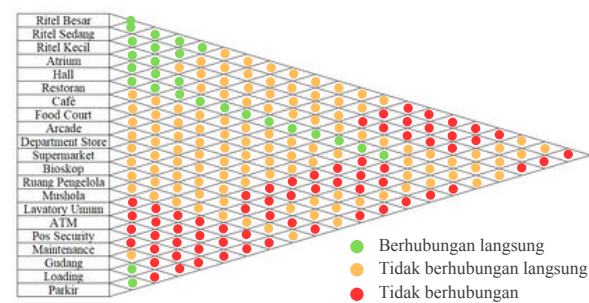
- Mengikuti bentuk tapak, diolah menjadi bentuk mengerucut menyerupai gunungan
- Membagi massa bangunan sebagai bangunan utama dan gedung parkir agar massa bangunan utama tidak terlalu masif
- "Membolongi" bagian massa utama untuk membentuk atrium yang menyerupai gunungan.
- Menutup bangunan utama dengan atap miring di bagian tengah dan atap dak beton di bagian sekelilingnya.



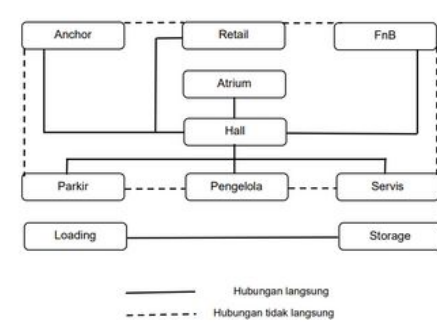
Hubungan Kebutuhan Ruang
 Berdasarkan Pelaku Kegiatan



Hubungan Antar Ruang



Program Ruang

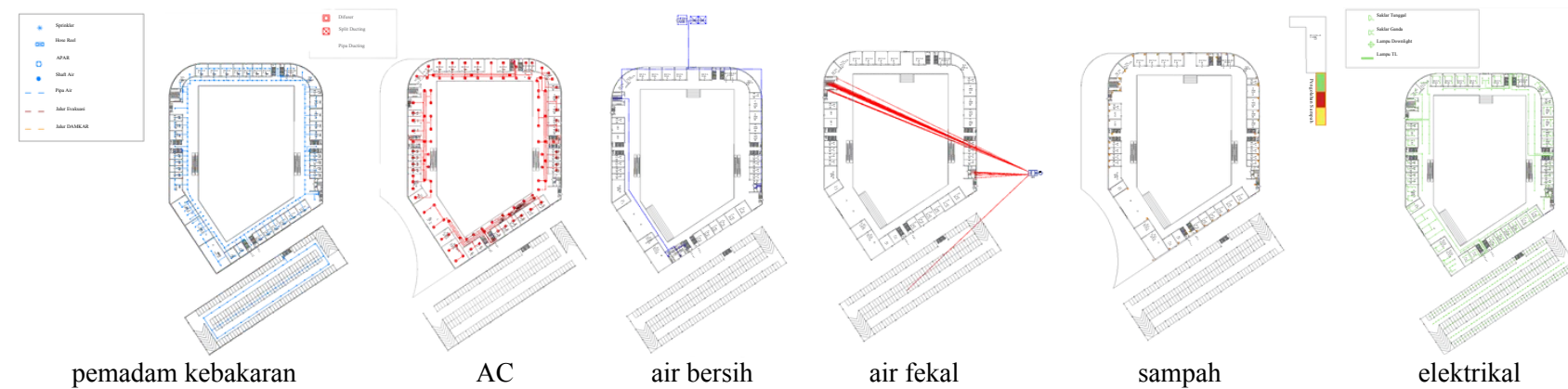


PROPOSAL DISAIN

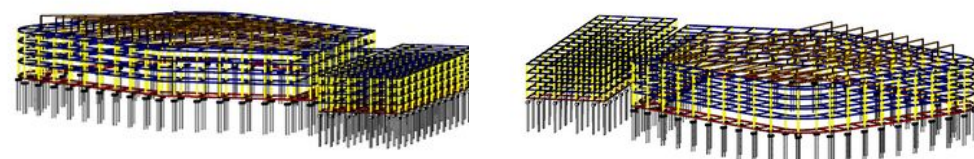
Penerapan Neo-Vernakular pada perancangan ini adalah perwayangan Jawa. Secara khusus adalah cerita Ramayana, yang bertokohkan Shinta, Rama, Hanoman, dan Rahwana. Satu hal yang ingin ditonjolkan adalah gunungan, yang bentuknya mengerucut di bagian atasnya menyerupai gunung. Gunungan dalam pertunjukan wayang memiliki beberapa makna dan biasanya dikeluarkan pada saat-saat tertentu yaitu saat pembukaan, saat pergantian tahapan cerita, dan di akhir pertunjukan.

- Wayang dari tokoh cerita Ramayana akan ditampilkan pada atrium rancangan mal.
- Gunungan akan diimplementasikan dalam 3 bentuk untuk membentuk sekuens bangunan.
- Hanoman sebagai nama bangunan selain pada atrium, juga akan diimplementasikan bagian luar bangunan

Utilitas

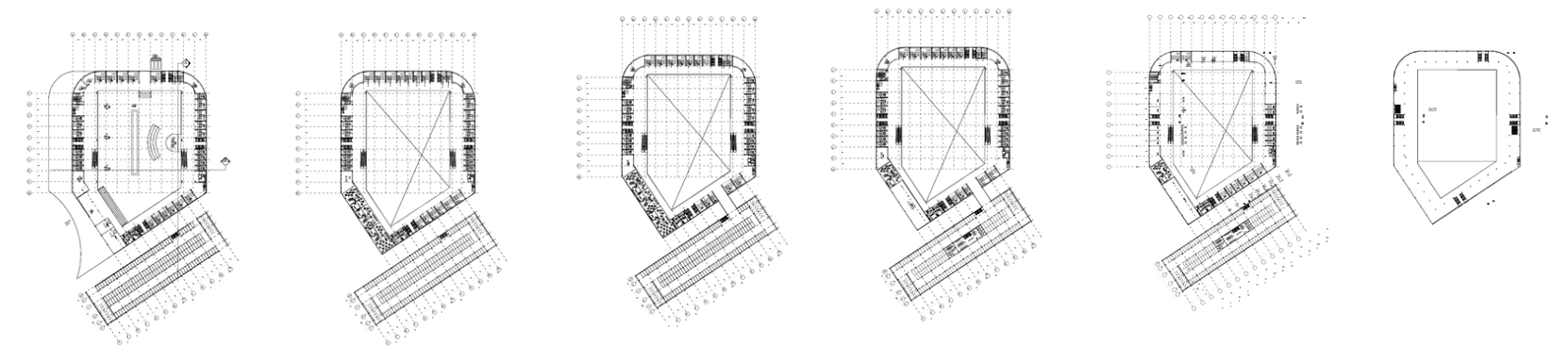


Aksonometri Struktur

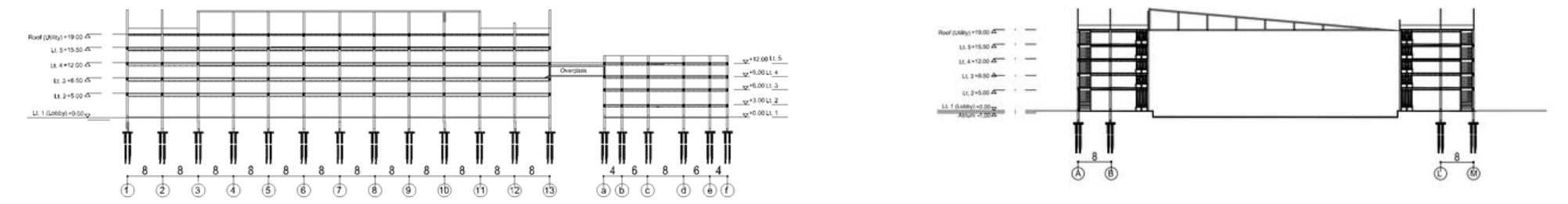


PENERAPAN DISAIN

Denah



Potongan



Detail



Tokoh-tokoh utama dalam cerita Ramayana yaitu Shinta, Rama, Hanoman, dan Rahwana (secara berurutan seperti pada gambar) menjadi sculpture pada atrium.



Hanoman, tokoh pada cerita Ramayana yang berperan sebagai pembantu tokoh Rama dijadikan ornamen pada jembatan / overpass untuk melambangkan uluran tangan.



Gunungan pada second skin fasad melambangkan awal cerita perwayangan, seperti bagaimana pengunjung melihat fasad terlebih dahulu saat memasuki area mal.

Tampak Depan



Tampak Belakang



REFERENSI

Inside. (2020). CBD Graha Padma Ikon Baru Kota Semarang. Padma News, 6–11. www.grahapadma.com
 Sarwo, A., Sudrajat, E., Sundaro, H., & Riptek, J. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. In Jurnal Riptek (Vol. 13, Issue 1). http://ripte.semarangkota.go.id
 Suria, A., Mutia, E., Alamsyah, W., Khairi, I., & Artikel, R. (2016). PENATAAN KEMBALI DAERAH PUSAT KEGIATAN BISNIS/ CENTRAL BUSSINES DISTRICT (CBD) DIKOTA LANGSA INFORMASI ARTIKEL. https://ejournalunsam.id/ind